

PONGGO

Newsletter

SOS Sumatran
Orangutan
Society



SUMATRAN ORANGUTAN SOCIETY - ORANGUTAN INFORMATION CENTRE (S O S - O I C)

Jl. Sei Bengawan No. 72 Medan 20121 Sumatera Utara - Indonesia Telp/Fax +62 61 4156451

Website : www.orangutancentre.org www.orangutans-sos.org E-mail : oiamedan@yahoo.com

Redaksi : Jl. Sei Bengawan No. 72 Medan
Sumatera Utara - Indonesia
Telp/Fax : +62 61 4156451
Website : www.orangutancentre.org
E-mail : oiamedan@yahoo.com
Penerbit : Orangutan Information Centre
Pelindung : Sumatran Orangutan Society
Pembina : - Lucy Charlotte Wisdom
- Helen Buckland
- Panut Hadisiswoyo S.S. MA

Penanggung Jawab : Panut Hadisiswoyo S.S. MA
Pimp. Redaksi : M. Jamil, SE
Editor : M. Indra Kurniawan
Staff Redaksi : Naumi Kharithsah, Bida Sari,
Cali, Ismail, Binur, Mustaqim, Juita
Design : M. Jamil, SE
Fotografer : Mustaqim, Binur

Didukung oleh :



The Rufford
Small Grants for
Nature Conservation

TABUNGAN KONSERVASI

Menanam demi masa depan

“Untuk hasil yang berjangka waktu lama, ajarkanlah anakmu menanam pohon” merupakan ungkapan yang tepat pada saat ini. Penebangan hutan Indonesia tercatat paling cepat di dunia sekitar 6 kali lapangan bola tiap menitnya.

Hal tersebut mendasari Sumatran Orangutan Society-Orangutan Information Centre (SOS-OIC), lembaga yang fokus pada penyadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup, didukung oleh ESP USAID bekerja sama dengan masyarakat membuat program Small Grant yang telah dua kali dikerjakan dengan model yang berbeda.



Program ini berfokus pada pembinaan masyarakat dan pelajar. Partisipasi aktif pelajar melalui pendekatan masyarakat dengan menanam pohon di lahan yang kosong sekitar kawasan Tahura Bukit Barisan yang berguna bagi biaya pendidikan anak mereka. Pohon akan dirawat dan hanya boleh ditebang pada umur pohon yang tepat. Empat puluh orang siswa tiap sekolah akan dibina dalam kegiatan pembibitan, pembuatan kompos dan kegiatan lingkungan lainnya. Rumah pembibitan akan dibangun untuk mendukung pelatihan para pelajar tersebut. Kader – kader konservasi ini akan dikenal dengan nama **Green Group**.

Program ini sedang berjalan di Kec. Barus Kab. Karo yang akan dilaksanakan bertahap dan berkelanjutan selama 1 tahun ini. Sejauh ini tim Small Grant telah melakukan diskusi fokus grup terhadap masyarakat dan kunjungan sekolah untuk mensosialisasikan kegiatan tabungan konservasi ini.

“Masyarakat mendukung kegiatan tabungan konservasi ini karena kesadaran masyarakat terhadap lingkungan telah meningkat. Daerah binaan tersebut telah banyak didatangi LSM yang peduli lingkungan dan membina daerah tersebut”, jelas koordinator tim Small Grant.

Dukungan penuh Anda semua dan masyarakat di daerah binaan telah menjadi tindakan yang sangat berharga dan nyata demi hutan dan masa depan anak Indonesia. (NK)



ORANGUTAN SUMATERA

Terancam punah

Setiap penebangan hutan pasti menyisakan masalah yang terus berlanjut mulai kehilangan keanekaragaman hayati hingga masalah sosial ekonomi masyarakat asli sekitar hutan. Pembukaan lahan menjadi peruntukan lain mengubah ekosistem lingkungan tersebut. Salah satunya orangutan, spesies yang telah lama dikenal sebagai hewan yang dilindungi pemerintah dan dunia. Orangutan yang sangat berperan dalam pelestarian keanekaragaman hayati dilaporkan terancam punah. Ancaman kepunahannya merupakan ancaman bagi keberlangsungan hutan kemudian mengancam bumi tempat tinggal semua makhluk hidup.

Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Sumut menyatakan bahwa beberapa orangutan di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara terancam punah akibat pembukaan lahan sawit dan perkebunan masyarakat. Beberapa orangutan tersebut telah terisolir di perkebunan sejak lama. Habitat orangutan yang terisolir telah menjadi tempat berlindung, mencari makan, minum dan tempat melakukan perkawinan.

Mereka tersebar di sekitar Desa Sei Musam, di Sampan Getek Kecamatan Batang Serangan dan di Barak Gajah Kecamatan Sei Lengan, dengan total lahan yang mereka diami sekitar 100 hektare. Orangutan tersebut berasal dari kawasan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) kemudian terisolir di habitat tersebut. (Antara 21/02/07)

Hingga kini masih terjadi konflik antara masyarakat sekitar dengan orangutan. Orangutan dianggap hama tanaman sehingga terjadi perburuan orangutan.

Sekarang, masyarakat mulai terbiasa dengan kehadiran satwa unik ini dan mengambil langkah mencegah bertemu dengan orangutan demi keselamatan kedua belah pihak.

Upaya penyelamatan terhadap satwa dilindungi itu telah dilakukan dengan kerjasama semua pihak. Masyarakat setempat dimintai pendapatnya dengan harapan diperoleh kesepakatan untuk membiarkan hewan tersebut berada di lokasi terisolir. Cara lainnya adalah dengan mengevakuasi ke kawasan TNGL atau kawasan hutan lain yang sesuai dengan habitatnya

Program pendidikan dan penyadaran masyarakat sekitar kawasan TNGL terhadap lingkungan dengan simbol penyelamatan orangutan demi kelangsungan hutan, terus berlanjut dilaksanakan SOS-OIC hingga sekarang. Mulai sosialisasi perlindungan pemerintah terhadap Orangutan melalui undang-undang hingga peran penting primata ini di hutan.

Tim Konservasi SOS-OIC sempat mengamati orangutan terisolir di salah satu habitatnya. Keberadaannya menarik perhatian para peneliti orangutan tentang perilaku hidupnya. Di habitat ini, orangutan makan pucuk pohon, buah sawit, buah kelatak, buah karet dan kulit kayu. Makanan mereka berbeda pada saat di habitat asli. Beradaptasi dengan lingkungan baru memanglah tidak mudah, terpaksa adalah kata yang tepat menggambarkan hal tersebut sehingga mereka dianggap hama tanaman. (NK)



Atasi Sampah

Dengan 3 R

Mendengar dan melihat sampah di sekitar lingkungan kita sudah menjadi hal yang biasa namun bila sudah tak terkendalikan masalah mulai dirasakan setiap orang. Banyak temuan baru untuk menyelesaikan masalah sampah salah satunya dengan moto yang sedang digalakkan yaitu 3 R (Reuse, Reduce dan Recycle).

Tiga cara ini dianggap ampuh dan solusi gampang-gampang susah terhadap masalah sampah.



Kurangi sampah (reduce), kurangi benda-benda yang hanya bisa dipakai sekali saja misalnya baterai sekali pakai. Penggunaan baterai yang bisa di charge sudah mengurangi sampah yang banyak mengandung merkuri, seng, kadmium dan bahan kimia berbahaya lainnya. Penggunaan benda refill (isi ulang) bisa jadi solusi mengurangi sampah yang sudah ada. Bagi pengguna kertas, menggunakan kertas kosong dibelakangnya sudah termasuk mengurangi sampah kertas yang terbuat dari kulit kayu tersebut. Maksimalkan penggunaan teknologi informasi yang dapat dihapus dan ditulis kembali seperti jaringan komputer.

Gunakan kembali (reuse), biasakan menggunakan barang yang dapat dipergunakan kembali seperti botol minuman dan sapu tangan.

Daur ulang (recycle), Pilih produk dan kemasan yang dapat didaur ulang dan mudah terurai. Agak kesulitan, nah lakukan kebiasaan memilah sampah kering dan sampah basah di rumah tangga. Hal ini yang belum membudaya di Indonesia. Sampah plastik yang tidak mudah terurai berpeluang anda beri atau dijual bagi yang memerlukan untuk diolah kembali. Sampah kertas dapat diolah kembali menjadi kertas unik dan berkreasi menjadi barang yang lebih ekonomis seperti benda kerajinan. Sedangkan sampah basah (rumah tangga) dapat anda olah menjadi kompos.

Keberadaan manusia sangat berharga dialam bila kesadaran manusia mau mengikuti pola alam yang berlaku tanpa berusaha untuk menyainginya. Kita pasti tak mau sampah menguasai lingkungan kita kemudian alam marah dengan bencana yang terus mendera. Mulailah dari rumah yang mengawali penghasil sampah. Lebih baik mencoba dengan tangan anda daripada memandangi dan menunggu alam menyadarkan dengan caranya sendiri. Selamat memulai! (NK)



SIAMANG

Pasangan yang kompak

Mari berkenalan dengan salah satu primata unik di Sumatera. Siamang yang dikenal dengan nama lokal Kimbo (Sumatera) termasuk anggota keluarga Hylobatidae (Owa) yang memiliki ukuran tubuh yang lebih besar. Primata dengan nama latin *Hylobatidae Syndactylus Syndactylus* dapat ditemukan hampir di seluruh daratan Sumatera.

Ciri fisiknya bisa dilihat dari panjang rentangan tangan mencapai 1,5 m, panjang tubuh 800 – 900 mm dan berat tubuh dewasa sekitar 11,2 kg menjadikannya pengayun ulung di antara pepohonan. Tubuh ditumbuhi rambut yang berwarna hitam pekat, kecuali rambut di muka yang berwarna kecoklatan. Jari kedua & ketiga pada tangannya disatukan oleh semacam selaput kulit (web).



Seperti keluarga Owa lainnya, Siamang memiliki kantong suara yang terlihat menggelembung saat saling bersahutan dengan pasangannya. Kehidupan unik dari hewan ini yaitu bersifat monogami dengan beberapa anak yang belum hidup mandiri dan hidup berkelompok dengan keluarga lain. Masa hamil betina sekitar 7 bulan dan jarak kelahiran tiap anak selama 3 – 4 tahun. Kekompakan antar pasangan terlihat saat jantan ikut merawat dan menggendong anaknya yang telah berumur 8 bulan pada siang hari kemudian anak diberikan kepada betina bila akan menyusu atau saat akan tidur.

Jumlahnya diperkirakan tinggal 31 ribu ekor saja dan terancam punah akibat diburu sebagai hewan peliharaan karena keunikan suara merdunya. Siamang dilindungi UU No. 5 tahun 1990 dengan melarang masyarakat memelihara dan memperdagangkan satwa tersebut dengan ancaman hukuman 5 tahun penjara atau denda Rp. 100 juta.

Hasil investigasi lembaga Kalaweit beberapa tahun terakhir menunjukkan ribuan owa dan siamang dipelihara masyarakat untuk kesenangan. Selain itu ada juga sebagian masyarakat yang *doyan* mengkonsumsi dagingnya seperti dilakukan masyarakat Kabupaten Kepulauan Mentawai.



Keberadaan seluruh primata sangat penting tak hanya sebagai penghias di alam. Keberadaannya sebagai penyebar biji di hutan melestarikan tumbuhan asli di area jelajahnya. Dalam hutan seluas 30 hektar terdapat 3-4 ekor siamang. Berkurangnya populasi Siamang memastikan luas hutan Indonesia berkurang.

dengan tidak memburu, menangkap, menjual dan memeliharanya menunjukkan kecintaan kita pada kehidupan bebasnya di alam dan upaya menyelamatkan hutan kita yang masih tersisa. (NK)

Dimanakah Hutanku

Aku tahu bahwa kehadiranmu
begitu berarti dalam hidupku
Mereka tahu tanpa dirimu kami akan tersiksa
Karena kau adalah paru-paru dunia
Engkau penyejuk dunia ini

Suara kicauan burung yang menghiasi indahnyadirimu
Deraian air mengalir sebagai sumber inspirasi
Hijaunya pepohonan yang menyejukan alam ini
Sungguh besar ciptaan Tuhan

Tapi... Tapi kini...
Dimanakah semuanya?
Sejuta pohon adalah mahkotamu
Sejuta hewan adalah anggota tubuhmu
Kini... tiada lagi kulihat mahkota dan tubuhmu
Entah... Kemana aku tidak tahu

Engkau meratap menangis
Tapi tiada yang mendengar
Kepedihan yang kau rasakan
Tidak disadari manusia

Dimanakah Hutanku?
Yang dulu asri di mata dunia
Tapi... Kini kau t'lah hancur
Mahkota dan tubuhmu dirampas manusia
Kini... tiada lagi yang kau miliki
Wahai kau manusia...kembalikan hutanku!!
Kembalikan!!!

Jangan kau rebut nyawa hutanku... Jangan!
Tiada kau bendung lagi airmatamu
Engkau murkakan semuanya
Murkamu menjelma menjadi api dan air
Yang kejam... yang menghilangkan nyawa manusia

Selamatkan hutanku dari kekejaman manusia
Jangan kau siksa hutanku
Cukup sudah penderitaan yang dialaminya
Takkan kubiarkan lagi hutanku menangis....

Karya : Rianti Manalu
SMA Negeri 1 Galang
Juara I Lomba Cipta dan Baca Puisi Lingkungan
Hari Lingkungan Hidup Tahun 2006



Penghargaan Dari Ratu Inggris

Ratu Inggris Elizabeth II memberikan penghargaan kepada aktivis pelestarian lingkungan Indonesia sekaligus pendiri dan direktur Sumatran Orangutan Society-Orangutan Information Centre (SOS-OIC) Panut Hadisiswoyo dalam satu acara di Istana Buckingham, London, Kamis (12/02/08).

Panut Hadisiswoyo yang tengah menyelesaikan pendidikan di Primate Conservation di Oxford Brookes University merupakan satu di antara 20 perwakilan universitas se-Inggris yang memperoleh penghargaan berupa Queen's Anniversary Award. Queen Award merupakan salah satu penghargaan tertinggi dari Ratu Inggris atas prestasi cemerlang dan inovatif yang diraih universitas yang berkontribusi terhadap perkembangan intelektualitas, ekonomi, sosial dan budaya, dan lingkungan.

Ia mewakili universitas menerima penghargaan langsung dari Ratu Inggris tidak terlepas dari kontribusinya terhadap program pelestarian primata di Indonesia khususnya Orangutan Sumatera.

Dikatakannya penyelamatan Orangutan Sumatra berarti menyelamatkan spesies penting lainnya dan juga menjaga stabilitas ekosistem yang diperlukan untuk mempertahankan fungsi jasa ekologi yang tak ternilai harganya bagi kelangsungan hidup manusia.

Bermitra dengan SOS UK, sebuah LSM dengan visi penyelamatan Orangutan Sumatera yang berbasis di Inggris, Panut gencar melaksanakan program konservasi Orangutan secara menyeluruh. Diantaranya program yang dilakukan berupa pendidikan yang berkaitan dengan konservasi hutan untuk memerangi ancaman terhadap degradasi hutan dan populasi orangutan yang diakibatkan oleh perburuan liar, konversi lahan dan illegal logging.

Makin yakin

Kepedulian Ratu Inggris terhadap pelestarian primata dunia membuatnya semakin yakin karena dengan profilnya sebagai salah satu tokoh paling berpengaruh di dunia. Ratu Elizabeth menunjukkan kepada masyarakat dunia bahwa pelestarian Primata saat ini menjadi iklim politik yang sangat penting.

Ratu Inggris turut menanyakan kondisi hutan Indonesia saat ini terhadapnya. Ia menyatakan bahwa hutan Indonesia masih luas walau mengalami degradasi yang membahayakan ekosistem.

"Bila saja sejak dulu kita memberi kesempatan kepada bangsa Primata untuk tetap menjadi "penjaga" hutan tropis, tentunya saat ini kita tidak perlu repot membicarakan perubahan iklim dan bencana alam besar lainnya", ujarnya.

"Dengan memberikan ruang bagi Primata untuk tetap hidup di hutan tropis berarti kita tetap menjaga keutuhan hutan tropis dan itu berarti kita akan mendapat jaminan kelangsungan keseimbangan iklim ekosistem", pesannya.

Harapan besar bagi penguasa negeri kita untuk peduli terhadap bangsa primata Indonesia untuk tujuan konservasi alam sebagaimana kepedulian Ratu Inggris terhadap hutan dan primata kita. London (Antara News)

Cara Penggunaan GPS

Global Positioning System

Klub Sahabat Orangutan (SOU) SOS-OIC mengadakan kegiatan Kemah Konservasi bersama beberapa siswa sekolah yang diundang di Villa Yayasan Siti Hajar Medan yang letaknya bersebelahan dengan Bumi Perkemahan Sibolangit.

Dalam Kemah konservasi ini, Klub SOU didampingi oleh anggota SOS-OIC mengikuti Pelatihan GPS (Global Positioning System) dengan jumlah peserta sebanyak 57 orang yang berasal dari SMPN 35 Medan, SMPN 37 Medan, MAN 2 Medan, SMP Josua 2 Medan, SMA Angkasa 2 Medan, SMA Al-Azhar Medan, mahasiswa/i Jurusan Kehutanan USU beserta peserta eksternal Klub SOU yaitu siswa/i SMA N 1 Pancur Batu dan SMP N 2 Pancur Batu.

Pelatihan ini mengenalkan teknologi baru tentang alat navigasi yang dapat digunakan dalam menentukan koordinat (lintang, bujur, dan ketinggian di atas permukaan laut), posisi atau keadaan suatu tempat di lapangan selain kompas atau peta topografi. Alat ini biasa digunakan oleh orang yang membutuhkan informasi dengan cepat mengenai sebaran objek yang dituju biasanya profesi ekspedisi, arsitek tata ruang, tentara, wartawan, dan sebagainya.

Perangkat GPS menerima sinyal yang ditransmisikan oleh satelit GPS. Departemen Pertahanan Amerika Serikat melayangkan 24 satelit navigasi di seluruh permukaan Bumi. Dengan enam lintasan satelit, setiap sisi muka bumi dapat terliput selama 24 jam sepanjang tahun dan kita tidak dikenakan iuran akses tersebut.

GPS terdiri dari 3 segmen, antara lain : segmen angkasa, segmen control/ pengendali, dan segmen pengguna.

- segmen angkasa : terdiri dari 24 satelit yang beroperasi dalam 6 orbit, pada ketinggian 20.200 km, satelit ini mengirimkan posisi dan waktu kepada pengguna di seluruh dunia.
- Segmen Kontrol/pengendali : Colorado Springs merupakan pusat pengendali utama, terdapat 5 stasiun pemantau dan 3 antena yang tersebar di bumi, stasiun pemantau kemudian mengirimkan informasi tersebut kepada pusat pengendali utama, setelah dilakukan pengecekan kemudian dikirimkan ke satelit GPS
- Segmen Pengguna : dibutuhkan alat yang selanjutnya kita sebut perangkat GPS yang biasanya terdiri dari penerima, prosesor, dan antena, sehingga memungkinkan dimanapun kita berada di muka bumi ini (tanah, laut, udara) dapat menerima sinyal dari satelit GPS dan kemudian menghitung posisi, kecepatan dan waktu.

Setiap obyek yang direkam oleh GPS biasa disebut dengan waypoint. Perekaman satu waypoint sangat singkat, tidak lebih dari sepuluh detik. Selain berisi informasi posisi koordinat, waypoint dilengkapi pula dengan deskripsi singkat mengenai obyek yang direkam, tanggal dan waktu perekaman, elevasi, kompas elektronik, map display, altimeter (pengukur ketinggian permukaan bumi) dan layar LCD. Jumlah waypoint yang mampu disimpan oleh sebuah GPS genggam berkisar antara 500 – 1000 obyek. Sehingga kamu bisa memiliki peta daerah yang telah kamu lewati dengan akurat.

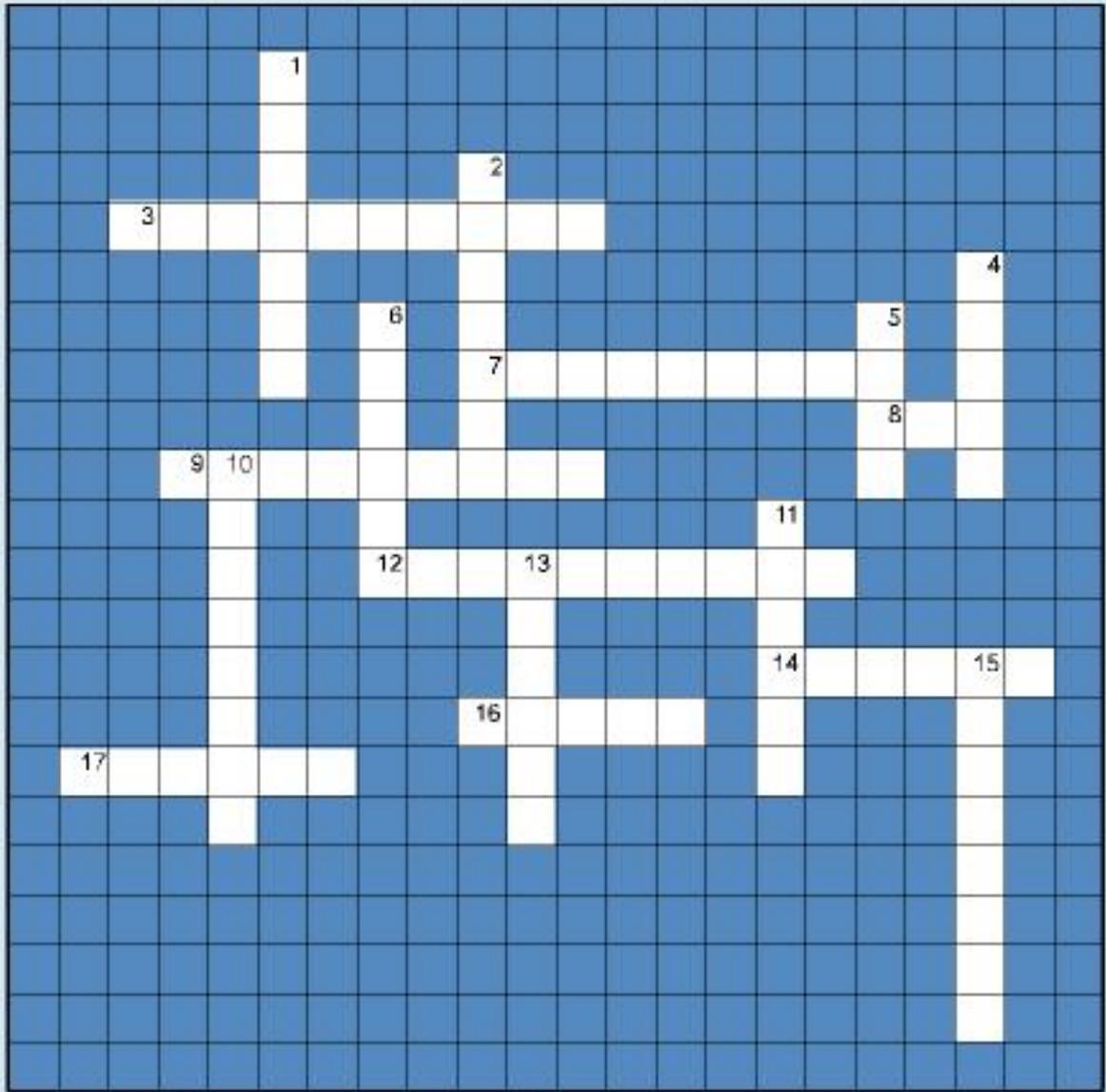
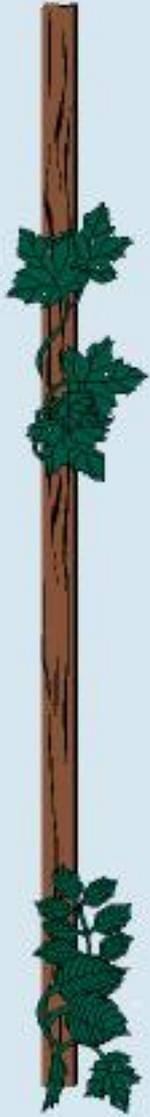
Pastikan perangkat GPS tersebut memiliki 12 channel untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, pada prinsipnya apapun jenis GPS akan berbeda cara penggunaannya, namun pada konsepnya sama, seperti pada komponen-komponen pokok pada alat tersebut antara lain:

- POWER : untuk menghidupkan dan mematikan GPS
- PAGE : untuk menampilkan menu pada GPS
- MARK : untuk menandai koordinat posisi yang diinginkan
- GO TO : untuk menuju titik yang sudah kita tandai/ *waypoint* yang kita inginkan
- ENTER : untuk konfirmasi pemasukan data
- QUIT : untuk kembali ke menu sebelumnya
- IN & OUT : untuk menaikkan dan menurunkan skala peta
- ROCKER : untuk memilih menu, posisi dan memasukkan data

GPS hanya bekerja di luar ruangan di bawah langit yang cerah jangan terlindung oleh atap, pohon dll. Sinyal satelit juga dipengaruhi oleh udara yang berhembus. Hujan, awan, atau asap dapat menyebabkan penerimaan GPS kurang baik. Menghubungkan GPS dengan satelit GPS memerlukan waktu minimal 40 detik. *(berbagai sumber)*



Alat GPS



Mendatar

3. Kegiatan pelestarian alam
7. Kawasan wisata yang berdekatan dengan Bahorok
8. Lorong besar di kaki bukit yang terjadi secara alami dan biasanya menjadi sarang kelelawar
9. OIC singkatan dari _Information Centre
12. Ekologi adalah ilmu yang mempelajari
14. Pencemaran air, udara dan tanah
16. Bakal tanaman di dalam polibag
17. Nama lain orangutan Kalimantan adalah orangutan....

Menurun

1. Bahan resin yang digunakan sebagai pembungkus
2. Tempat tinggal makhluk hidup
4. Spesies tidak ada lagi di bumi
5. Taman Nasional Gunung Leuser (singkatan)
6. Tidak legal
10. Jenis burung khas TNGL yang memiliki paruh besar
11. Benda - benda yang tidak dapat digunakan lagi
13. Salah satu kera besar di film Tarzan
15. Kera besar yang cerdik dan pintar



Stop Pemanasan Global